

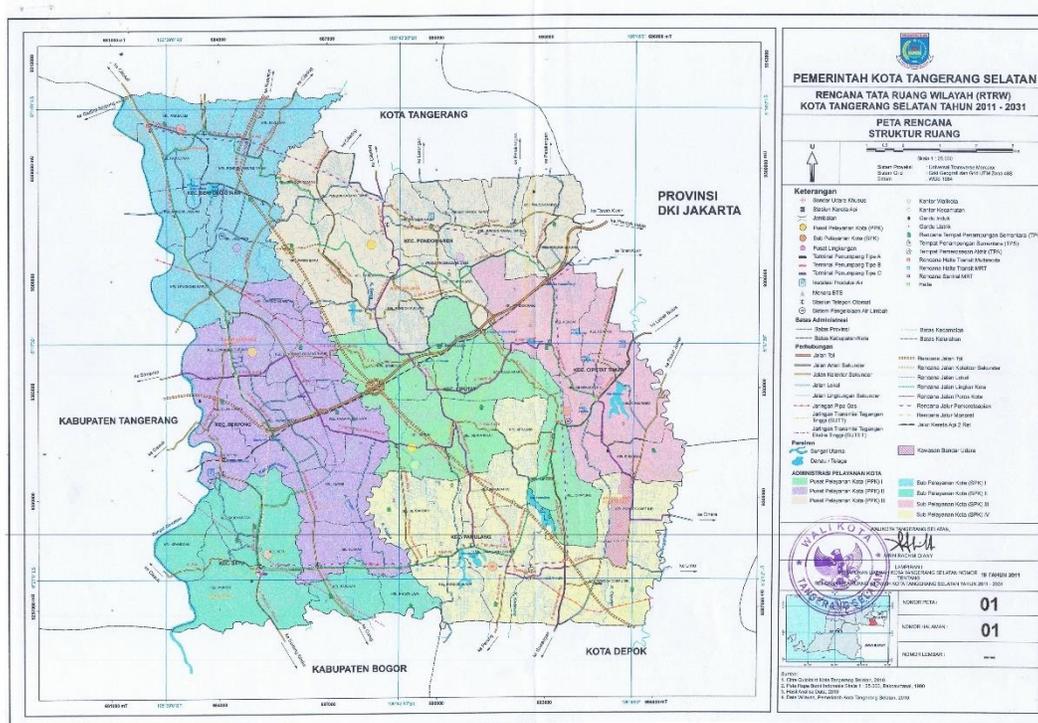
## BAB III METODOLOGI DESAIN

### 3.1. Paparan Data

#### 3.1.1. Data Lokasi dan Kawasan

##### 3.1.1.1. Kondisi Lokasi Kota Tangerang Selatan

Tapak pada perancangan tersebut berada di Kota Tangerang Selatan, lebih tepatnya di Kecamatan Serpong Utara. Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu dari 4 Kabupaten dan 4 Kota di Provinsi Banten, koordinat lokasi tapak tersebut terletak pada titik -6.240382698062254, 106.67738867626616



Gambar 3.1 Peta Rencana Struktur Ruang Kota Tangerang Selatan

Sumber : [gistaru.bantenprov.go.id](http://gistaru.bantenprov.go.id)

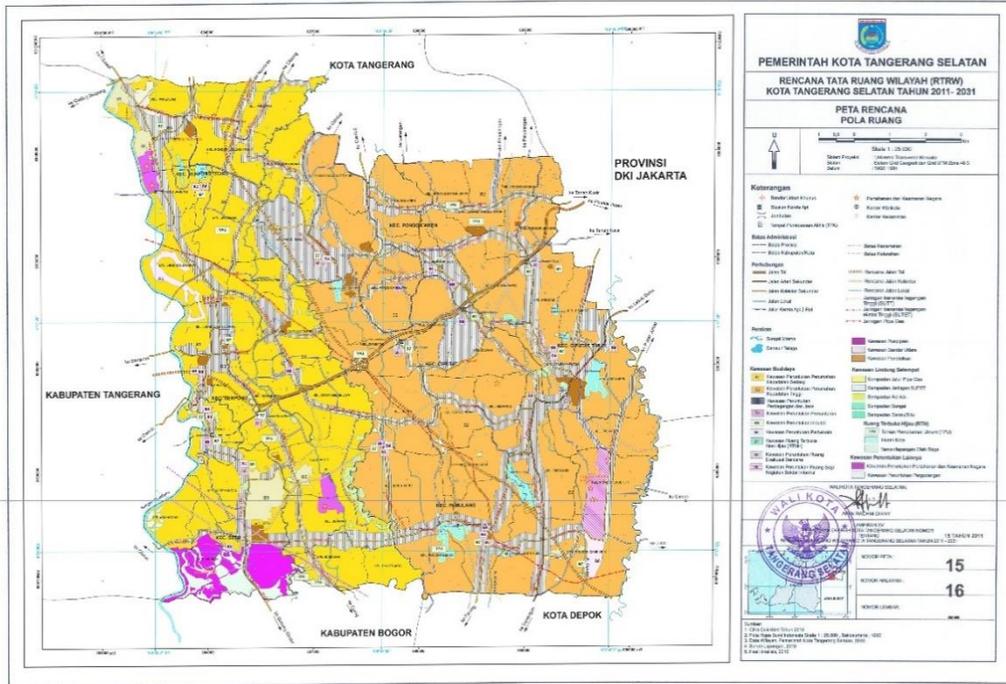
Data administratif Kota Tangerang Selatan, mempunyai 7 kecamatan dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 sebesar 102,897 jiwa. Kota Tangerang Selatan mempunyai batasan wilayah:

1. Utara berbatasan dengan Kota Tangerang
2. Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Kota Depok
3. Barat berbatasan dengan Kabupaten Tangerang
4. Timur berbatasan dengan Kota Administrasi Jakarta Selatan

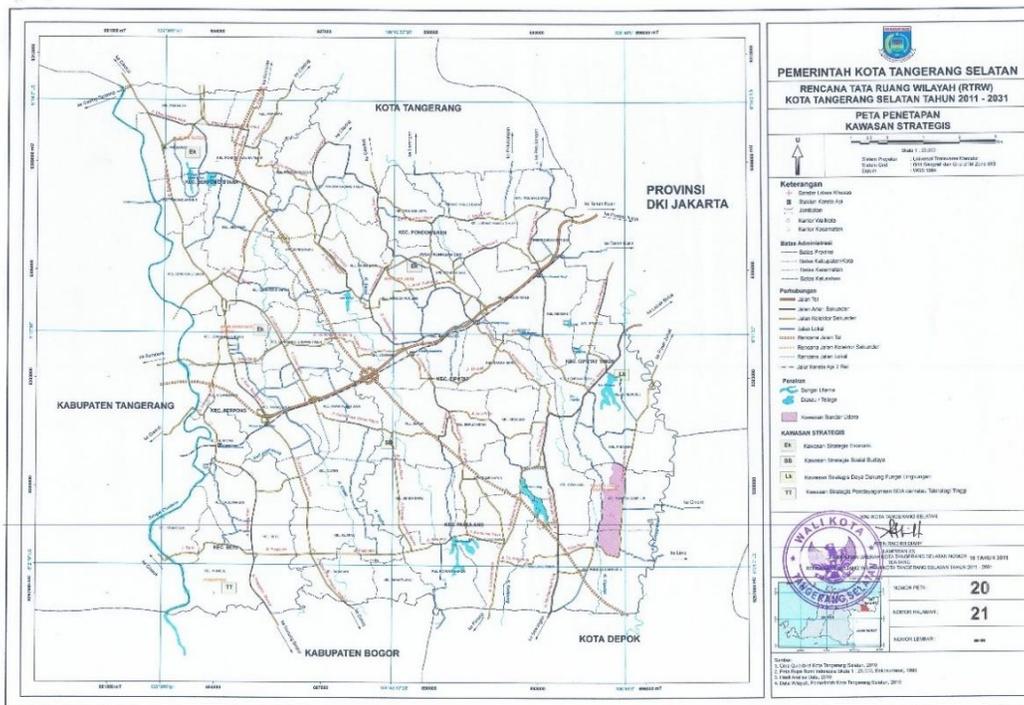
#### 3.1.1.2. Rencana Penataan Kawasan Kota

Pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Tangerang Selatan sudah tertulis pada Peraturan Daerah (PemDa) Kota Tangerang Selatan Nomor 15 Tahun 2011. Peraturan Daerah tersebut telah menyusun dokumen-dokumen Peta Rencana Kota Tangerang Selatan sebanyak 21 dokumen yang akan menjadi suatu yang bermanfaat bagi pihak pemerintah dan masyarakat umum dalam melaksanakan pembangunan atau perancangan kota.

Tujuan RTRW Kota Tangerang Selatan tersebut adalah untuk memberi keterpaduan pembangunan antar sektor, daerah dan masyarakat. Selain itu, tujuan RTRW adalah pembentukan Kota Tangerang Selatan yang terletak di Provinsi Banten, maka butuh adanya wujud RTRW tersebut dan terpisah dari Kabupaten Tangerang yang merupakan Kabupaten induk, ini berdasarkan dari UU no.15 Tahun 2018.



Gambar 3.2 RTRW Kota Tangerang Selatan Peta Pola Ruang  
 Sumber : [gistaru.bantenprov.go.id](http://gistaru.bantenprov.go.id)



Gambar 3.3 RTRW Kota Tangerang Selatan Peta Penerapan Kawasan Strategis  
 Sumber : [gistaru.bantenprov.go.id](http://gistaru.bantenprov.go.id)

### 3.1.2. Data Tapak

#### 3.1.2.1. Data Regulasi Tapak

Kota Tangerang Selatan, mempunyai data regulasi yang diatur dalam Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan Nomor 15 Tahun 2011. Dalam Perda (Peraturan Daerah) tersebut, disebutkan dalam Pasal 81, Kegiatan pemanfaatan ruang untuk mendukung kegiatan perdagangan dan jasa skala kota, dan masuk kedalam zonasi SPK (Sub Pelayanan Kota) maka regulasi terkait pemanfaatannya adalah:

1. KDB maksimal 60%
2. KLB maksimal 7.2
3. KDH minimal 10%

### 3.1.2.2. Data Mikro



*Gambar 3.4 Lokasi Site Perancangan*

*Sumber: Google Maps*

Perancangan Galeri Seni dan Kebudayaan ini mengambil pada daerah Graha Raya, Serpong Utara, Tangerang Selatan. Kondisi tapak eksisting merupakan lahan kosong yang tidak digunakan dan berada berdekatan dengan kawasan ruko (rumah toko) dan juga beberapa kompleks perumahan di daerah Graha

Pemilihan lokasi tersebut pada perancangan tersebut perancangan ini didasarkan dengan beberapa pertimbangan. Lokasi tapak berada di daerah Graha, Tangerang Selatan dimana tempat tersebut memiliki cenderung banyak orang yang melintas lokasi tersebut, selain dari itu juga memiliki banyak infrastruktur yang baik seperti ruko-ruko.

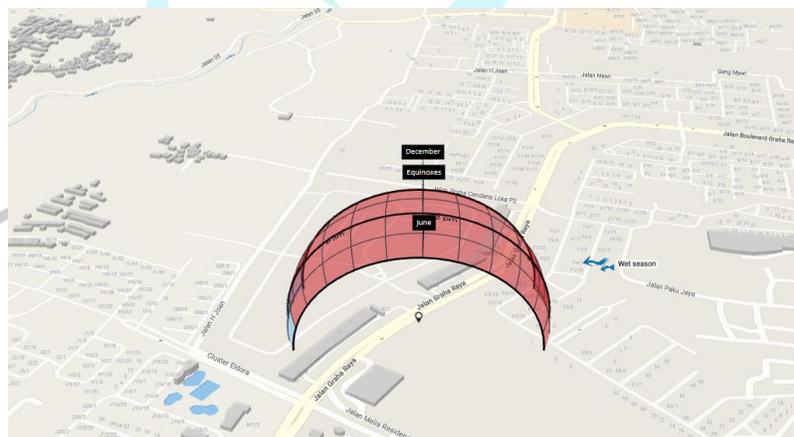
Lokasi tersebut yang terletak pada daerah Tangerang Selatan memiliki beberapa peraturan yang perlu dipatuhi pada perancangan bangunan nantinya. Peraturan tersebut adalah mengikuti dengan data regulasi tapak, mengikuti Perda Kota Tangerang Selatan Nomor 15 Tahun 2011. Lokasi tersebut memiliki luasan sebesar 1.5 ha, maka dari itu hasil yang didapat terkait peraturan yang perlu diikuti sebagai berikut:

5. KDB:  $15,077 \times 60\% = 9,046 \text{ m}^2$

6. KLB:  $15,077 \times 7,2 = 108,554 \text{ m}^2$

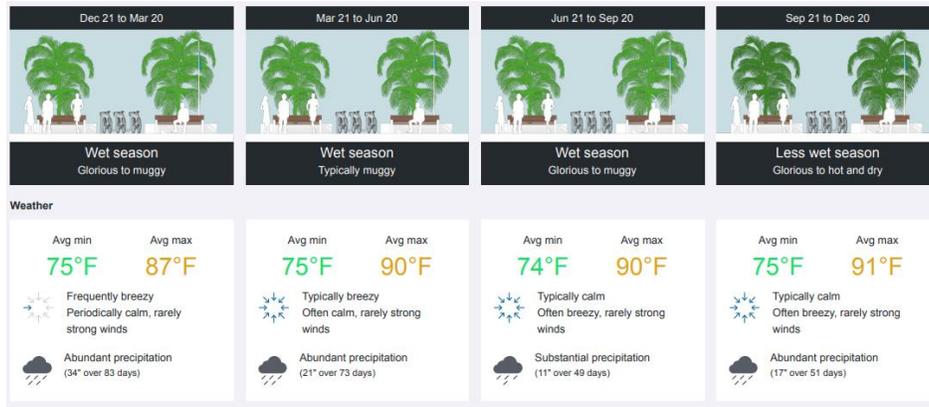
7. KDH:  $15,077 \times 10\% = 1,507 \text{ m}^2$

Pada pengolahan data untuk mencari data tapak site tersebut dengan menggunakan bantuan dari software, yaitu PreDesign. PreDesign tersebut adalah fitur dari bagian software Sketchup yang dapat memberi berbagai informasi mengenai data-data lokasi tersebut, seperti data konteks tapak, dan juga iklim pada kawasan tapak. Terlihat pada gambar dibawah adalah lokasi site yang terkena sinar matahari. Sinar matahari pada lokasi tersebut terekspose dengan dominan sepanjang tahun, dan juga rentang waktu dari pukul 6:00 pagi hingga 18:00. Untuk alir udara berhembus dari bagian Timur ke Barat.



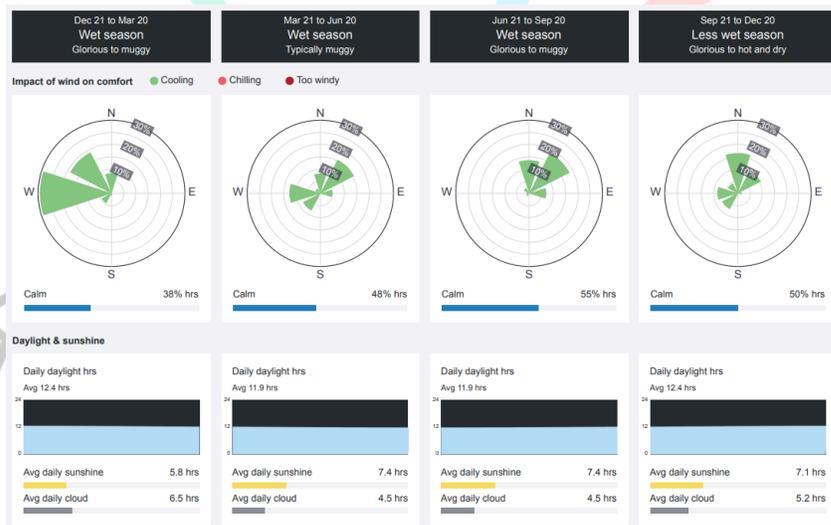
Gambar 3.5 Pergerakan Matahari pada perancangan lokasi

Sumber: Google Maps



Gambar 3.6 Hasil Analisis Iklim dan Kelembapan pada Lokasi Perancangan  
Sumber: PreDesign

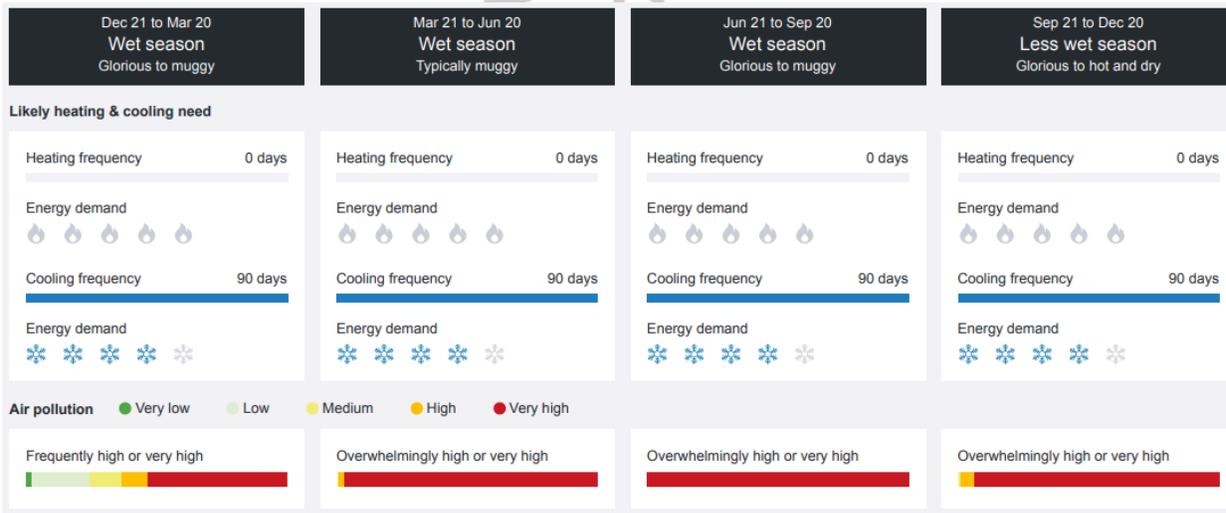
Pada daerah site tersebut cenderung dengan menyesuaikan dengan iklim Indonesia, yaitu iklim Tropis. Lokasi tersebut memiliki kondisi yang dominan untuk cuaca hujan yang bisa dilihat dari hasil pengumpulan data dimana dari bulan Desember hingga September adalah "wet season" dimana berarti musim cuaca hujan yang sering terjadi pada bulan-bulan tersebut. Pada lokasi tersebut juga memiliki suhu pada rata-ratanya 74.5°F - 90°F, atau diterjemahkan kepada Celsius 23°C - 32°C. Selain dari hasil kelembapan dan cuaca, terdapat juga hasil kenyamanan angin pada lokasi tersebut



Gambar 3.7 Pergerakan Angin pada Lokasi Perancangan

Sumber: PreDesign

Pada hasil kenyamanan angin pada lokasi tersebut yang bisa dilihat hasil analisis pada gambar sebelumnya, bisa dilihat bahwa angin berhembus dari daerah Timur ke Barat memiliki rata-rata pada setahun. Selain itu juga terdapat hasil kondisi tapak terhadap penghawaan dan kadar polusi udara pada lokasi.



Gambar 3.8 Hasil Penghawaan dan Kadar Polusi pada Lokasi Perancangan

Sumber: PreDesign

Pada hasil kondisi tapak terhadap penghawaan dan kadar polusi udara pada lokasi tersebut memiliki penghawaan yang kurang dan dibutuhkan pendinginan yang besar pada lokasi tersebut. Ini dikarenakan sinar pencahayaan dari matahari yang dominan terkena pada lokasi tersebut. Selain dari itu pada kadar polusi udara lokasi tersebut memiliki tingkat polusi yang rata-rata tinggi. Ini bisa disebabkan tapak yang berlokasi pada area yang banyak dilewati kendaraan dan juga daerah yang aktivitasnya tinggi dikarenakan banyak ruko-ruko, maka dari itu banyak dari kegiatan-kegiatan yang terjadi.

### **3.2. Tema Rancangan**

Perancangan galeri seni dan budaya tersebut menjadi sebuah hal yang menjadi wadah untuk para seniman bisa berkumpul dan dapat menciptakan atau melestarikan suatu tradisi dan budaya baru bagi daerah Graha Raya dengan menciptakan seni. Menciptakan suatu hal yang baru tentu juga butuh perhatian dalam lingkungan, dimana masyarakat membutuhkan suatu ruangan yang dapat melakukan hal ekspresi seni yang tenang, dengan hadirnya penghijauan pada lingkungannya, dengan merancang bangunan pendekatan arsitektur, yang menjadi contoh baik dan lokasi yang sesuai untuk masyarakat

Tema perancangan dari galeri seni tersebut menggunakan pendekatan green architecture tersebut, maka dari itu muncul dari tagline yang akan digunakan, yaitu *"Menciptakan wadah Seni dan Budaya dengan Aspek Lingkungan yang Baik"*. Tagline tersebut merespon dengan harapan masyarakat dapat membawa dunia seni kepada lingkungan yang lebih baik.

### 3.3. Konsep Dasar Rancangan

Konsep Dasar dari rancangan seni galeri tersebut didasarkan awal rancangan, sehingga menjadi sebuah konsep dasar tersebut menjadi acuan tau pedoman pada merancang perancangan tersebut. Konsep tersebut juga merupakan keseluruhan hasil sentesi mulai dari latar belakang, rumusan masalah, kajian teori dan preseden.

Pada perancangan Galeri Seni dan Budaya tersebut akan menerapkan dengan penerapan pendekatan arsitek hijau dalam segi untuk memberi dampak baik pada lingkungan dan juga memberi dampak baik untuk pengguna yang datang pada galeri tersebut.

